BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini, matematika merupakan ilmu dasar yang sudah menjadi alat untuk mempelajari ilmu-ilmu yang lain. Oleh karena itu, mata pelajaran matematika telah dituangkan dalam kurikulum dari berbagai jenis dan tingkat jenjang pendidikan di sekolah-sekolah. Khusus untuk tingkat pendidikan Sekoah Dasar (SD), pendidikan matematika sangat berperan penting. Dengan belajar matematika di tingkat sekolah dasar siswa akan memiliki pengetahuan dasar matematika yang kuat untuk mempelajari matematika di tingkat sekolah lanjutan.

Menurut Tim Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar (2011:1) "Proses belajar mengajar matematika di sekolah dasar yang merupakan titik awal bagi siswa untuk belajar matematika, harus memperhatikan prinsip dari kongkrit ke abstrak, dari mudah ke sulit, dan dari sederhana ke kompleks. Untuk itu dalam pembelajaran matematika memerlukan metode yang variatif dan kreatif. Pembelajaran yang monoton dapat mengakibatkan kesan matematika yang membosankan dan sulit."

Dengan memperhatikan kenyataan pembelajaran matematika di sekolah dasar sebagaimana yang telah dijelaskan, hal ini menjadi tantangan bagi guru pengajar matematika di sekolah dasar. Sebagai seorang guru pengajar matematika di sekolah dasar, dituntut untuk harus dapat menciptakan suasana belajar yang dapat membuat siswa nyaman dalam menerima pelajaran.

Menurut Tim Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar (2011:1) bahwa "Tidak semua materi mudah dicerna oleh siswa, sehingga pada tahap-tahap awal dalam pengenalan konsep, pemakaian alat peraga atau alat bantu seringkali merupakan suatu kebutuhan yang tidak bisa dhindari. Selain itu, bahan ajar juga menjadi kebutuhan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Berbagai bentuk bahan ajar seperti alat peraga, media dan lembar kerja perlu dibuat untuk membantu siswa dalam belajar."

Kualitas proses belajar mengajar, berimplikasi positif pada hasil belajar siswa. Sedangkan proses belajar mengajar yang berkualitas sangat tergantung pada komponen atau unsur-unsur pendidikan itu sendiri yaitu, guru, siswa, sarana dan prasarana penunjang pendidikan. Terciptanya keserasian berbagai unsur tersebut melahirkan proses pembelajaran yang berkualitas sehingga konsekwensi akibatnya adalah hasil belajar siswa sesuai dengan apa yang diharapkan.

Menurut Hermansyah,(dalam http://mathnovit.wordpress.com/2011/12/04/karakter-belajar-matematika-abad-21/), diakses 21 Maret 2013 bahwa kurikulum Sekolah Dasar terdiri dari 3 pokok kajian utama yakni bilangan, geometri dan pengukuran, dan pengolahan data. Pengolahan data diajarkan pertama kali pada kelas V, sedangkan bilangan, geometri dan pengukuran telah dikenalkan secara bertahap dari kelas I. Hal ini menandakan bahwa pengetahuan mengenai geometri sangat penting. Selain itu, geometri merupakan materi yang mudah ditemui siswa dalam kehidupan sehari-hari. Meja yang berbentuk persegi, bentuk ubin, bentuk telur, dll.

Pada kelas 1 Sekolah Dasar, materi geometri yang harus dipahami siswa adalah pengenalan bangun datar sederhana. Guru dapat menyajikan berbagai cara untuk mengenalkan siswa tentang bangun datar. Dikarenakan tuntutan pembelajaran yang menginginkan siswa dapat berkomunikasi, berkolaborasi, berpikir kritis dan memecahkan masalah, kreatif dan berinovasi, guru harus dapat menemukan strategi pembelajaran yang tepat agar aspek-aspek pembelajaran dapat dipenuhi.

Guru selalu berupaya agar tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan harus berhasil dicapai. Tidak dapat dipungkiri telah banyak yang dilakukan oleh guru untuk memaksimalkan kegiatan pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Namun usaha yang telah ditempuh oleh guru tidak selalu memberikan hasil yang memuaskan. Dan hal itu akan menjadi tantangan bagi guru untuk meningkatkan proses pembelajaran yang lebih baik lagi dan dapat mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Dibalik tantangan guru/pengajar matematika di sekolah dasar sebagaimana diharapkan, disisi lain gurupun dihadapkan pada suatu kondisi objek pembelajaran matematika di sekolah dasar yang kurang menguntungkan. Kondisi tersebut adalah guru dituntut harus mampu mengajarkan materi bangun datar sederhana di sekolah dasar yang konsep-konsepnya bersifat abstrak (tidak kongkret) sedang siswa yang mempelajarinya masih dalam tahap berfikir konkret. Dengan demikian, siswa yang masih dalam tahap berfikir konkret belum dapat menelaah materi ajar matematika yang sifatnya abstrak.

Untuk mengatasi kondisi pembelajaran matematika yang diutarakan, salah satu upaya yang dilakukan oleh guru adalah dengan mengkongkretkan materi matematika yang penelaahannya bersifat abstrak ke dalam bentuk wujud kongkret. Sehingga dengan melalui materi ajar matematika dalam wujud bentuk kongkret akan mempermudah siswa memahaminya. Dalam upaya ini, guru hendaknya dapat menggunakan alat peraga berupa benda-benda kongkret yang dapat dimanipulasi oleh siswa pada saat belajar.

Kenyataan menunjukkan bahwa di SDN 3 Tapa masih ditemukan bahwa tingkat kemampuan siswa dalam mengenal bangun datar sederhana belum mencapai harapan. Hal ini disebabkan selama pembelajaran, guru kurang mampu mengembangkan strategi pembelajaran, guru hanya menggunakan metode ceramah dan penugasan tanpa memberikan bimbingan sehingga kesulitan-kesulitan yang dialami siswa kurang diperhatikan. Hal ini jelas terlihat pada kegiatan pembelajaran yang menunjukkan bahwa di kelas I SDN 3 Tapa yang berjumlah 24 siswa hanya 17 orang atau 70,83% yang memiliki kemampuan dalam mengenal bangun datar sederhana dan 7 orang atau 29,17% belum memiliki kemampuan mengenal bangun datar sederhana. Jika dalam proses pembelajarannya, guru memperlihatkan model dari bangun datar sederhana, kemudian meminta siswa untuk menggambarkan bangun datar tersebut, mereka mudah untuk dapat menyajikan dalam bentuk gambar. Namun, apabila guru memperlihatkan beberapa model bangun datar sederhana kemudian meminta siswa untuk menyebutkan nama bangun datar tersebut, siswa mengalami kesulitan untuk menyebutkan nama bangun tersebut . Ini berarti bahwa walaupun siswa

telah memiliki kemampuan dalam menggambar bangun datar sederhana tetapi mereka sulit untuk dapat mengenal gambar dari bangun tersebut.

Dengan melihat kesulitan siswa mengenal gambar bangun datar sederhana sebagaimana yang telah diuraikan, peneliti menduga salah satu penyebabnya adalah kurang tepatnya alat peraga yang digunakan guru saat mengajar. Selain itu, penyebab lainnya adalah kurangnya perhatian dan motivasi anak untuk belajar matematika.

Agar kemampuan siswa kelas I SDN 3 Tapa dalam mengenal bangun datar sederhana dapat ditingkatkan sebagaimana diharapkan, guru harus melakukan berbagai upaya. Dalam hal ini menurut pandangan peneliti untuk memperkuat pengenalan dan pengetahuan siswa terhadap bangun datar sederhana dan tidak mudah terlupakan, maka guru perlu memikirkan alat peraga yang relevan pada pembelajarannya. Guru berupaya agar siswa perlu dilibatkan langsung dalam mengenal bangun datar sederhana dengan menggunakan alat peraga yang menarik, karena dengan menggunakan alat peraga yang menarik siswa akan melihat atau mengingat bentuk bangun sehingga pengetahuan dan pengalaman yang mereka peroleh tidak mudah mereka lupakan. Selain itu, guru harus menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar siswa tidak mudah jenuh dan dapat meningkatkan motivasi dan perhatian siswa pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan pandangan yang telah diuraikan di atas, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian deskriptif dengan judul “Upaya Guru Meningkatkan

Kemampuan Siswa Mengenal Bangun Datar Sederhana Di SDN 3 Tapa Kabupaten Bone Bolango ."

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah : "Bagaimana upaya guru meningkatkan kemampuan siswa mengenal bangun datar sederhana di SDN 3 Tapa Kabupaten Bone Bolango?"

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan upaya guru meningkatkan kemampuan siswa mengenal bangun datar sederhana di SDN 3 Tapa Kabupaten Bone Bolango.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan pengetahuan mengenai upaya guru dalam meningkatkan kemampuan mengenal bangun datar sederhana pada siswa kelas I.

1.4.2 Manfaaat Praktis

Adapun manfaat praktis yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi Siswa

   Diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran matematika khususnya dalam mengenal bangun datar sederhana sehingga siswa termotivasi untuk selalu mempelajari materi ini dengan sungguh-sungguh dan tidak karena terpaksa.

2. Bagi guru

   Dapat mengembangkan pemahaman profesional seorang guru secara kreatif dan fungsional sehingga dapat meningkatkan kualitas hasil belajar siswa dengan melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kemampuan siswa mengenal bangun datar sederhana di sekolah dasar.

3. Bagi sekolah

   Dapat Memberikan sumbangan yang berarti bagi sekolah tempat meneliti termasuk guru agar lebih memaksimalkan perannya dalam proses pembelajaran guna untuk peningkatan mutu pendidikan.

4. Bagi peneliti

   Dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti sebagai solusi untuk perbaikan proses pembelajaran.